

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Mempelajari ilmu agama sangat penting dilakukan oleh semua kalangan, termasuk ibu-ibu yang umumnya berusia antara 30 hingga 60 tahun. Saat ini, banyak dari kalangan ibu-ibu yang aktif mengikuti pengajian dari majelis taklim satu ke majelis taklim lainnya dengan berbagai motivasi dan tujuan. Salah satu pengajian yang menjadi fokus adalah yang memberikan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidahnya, sebagai bentuk ikhtiar dalam menuntut ilmu agama.

Al-Qur'an adalah panduan hidup utama bagi umat Muslim, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari harus selaras dengan maksud serta isi ayat-ayatnya. Untuk dapat mengamalkan ajaran tersebut dengan tepat dan jelas, pemahaman yang mendalam tentang al-Qur'an itu sendiri sangat diperlukan. (Rido Kurnianto, 2018). Mengingat bahwa betapa pentingnya Al-Qur'an sebagai panduan dan petunjuk bagi umat Islam, sangatlah penting untuk membacanya dengan benar sesuai dengan kaidah atau aturan yang ada. Dalam wahyu pertama yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, terdapat perintah untuk membaca. Perintah ini tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ, خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ, اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ, الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ, عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan nama Tuhanmu Yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (3) Yang mengajar dengan perantara kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).”

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa dari sejak awal Islam telah menganjurkan untuk umatnya mampu membaca. Karena waktu Allah SWT tidak akan dapat diterima dengan baik apabila tidak dibaca terlebih dahulu. Karena dengan kemampuan membaca akan mendapatkan berbagai macam informasi dan paham makna dari sebuah bacaan secara tertulis.

Untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, penting untuk memberikan bimbingan Al-Qur'an kepada seluruh umat Islam, tanpa memandang usia. Jika umat Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah dan aturan yang tepat, mereka akan terhindar dari kesalahan dalam pemahaman Al-Qur'an.

Beberapa aturan yang perlu diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an meliputi *ilmu tajwid*, *makharijul huruf*, serta pengucapan bunyi panjang dan pendek. Membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan hati-hati dan tidak sembarangan, karena kesalahan dalam pengucapan *makhraj* dan *tajwid* tidak diperbolehkan. Oleh karena itu, proses bimbingan membaca Al-Qur'an memerlukan metode yang efektif. Metode tersebut berperan penting dalam mencapai tujuan bimbingan, membantu mengembangkan sikap mental dan kepribadian peserta sehingga mereka dapat menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dipahami dengan baik.

Di Indonesia, metode bimbingan membaca Al-Qur'an telah berkembang pesat dan sangat beragam. Salah satu metode yang digunakan adalah metode

Tilawati, yang menawarkan pendekatan seimbang antara pembiasaan melalui cara klasikal dan koreksi individu melalui teknik baca simak. Sebagaimana halnya yang dilakukan oleh ibu-ibu pada kelompok pengajian rumahan di Tridaya sakti Tambun Selatan Bekasi, terdapat bimbingan baca Al-Qur'an dengan metode Tilawati.

Berangkat dari temuan pada observasi awal dari seorang pembimbing yang termotivasi untuk mengadakan suatu bimbingan baca Al-Qur'an yang menemukan banyak para ibu-ibu yang hanya sekedar bisa dan belum benar dalam pelafalan yang sesuai dengan kaidah dan *tajwid* Al-Qur'an. Hal ini ditemukan dengan banyaknya acara pengajian di daerah tersebut yang sering melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an seperti surah Yasin. Maka beliau sebagai seorang yang dikatakan memiliki ilmu dan mampu mengamalkan ilmunya memberikan bantuan berupa bimbingan bacaan Al-Qur'an dengan satu metode yang telah beliau kuasai. Pengajian Rumahan tersebut berada di salah satu rumah di Kp. Sasak Tiga RT/004 RW/006 Tridaya sakti Tambun Selatan Bekasi, memiliki jumlah peserta sebanyak 50 orang ibu-ibu dalam 5 sesi setiap minggunya. Kemudian peneliti melihat semangat para ibu-ibu yang mau terus belajar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan dari uraian diatas maka fokus penelitian ini berjudul “Bimbingan Baca Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Ibu-Ibu (Penelitian Pada Kelompok Pengajian Rumahan di Tridaya sakti Tambun Selatan Bekasi) ”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian “Bimbingan Baca Al-qur’an Dengan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-qur’an Ibu-Ibu (Penelitian Pada Kelompok Pengajian Rumahan di Tridaya Sakti Tambun Selatan Bekasi)” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan bacaan Al-Quran ibu-ibu di Tridaya sakti Tambun Selatan Bekasi?
2. Bagaimana proses bimbingan baca Al-Qur'an dengan metode Tilawati pada kelompok pengajian rumahan di Tridaya sakti Tambun Selatan Bekasi?
3. Bagaimana hasil bimbingan baca Al-Qur’an dengan metode Tilawati untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’an pada Ibu-ibu Kelompok Pengajian Rumahan di Tridaya sakti Tambun Selatan Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian “Bimbingan Baca Al-qur’an Dengan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-qur’an Ibu-Ibu (Penelitian Pada Kelompok Pengajian Rumahan di Tridaya sakti Tambun Selatan Bekasi)” adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan bacaan Al-Qur'an ibu-ibu di Tridaya Sakti Tambun Selatan Bekasi.

2. Mendeskripsikan proses bimbingan Al-Qur'an dengan metode Tilawati pada ibu-ibu Kelompok Pengajian Rumahan di Tridaya Sakti Tambun Selatan Bekasi.
3. Mendeskripsikan hasil bimbingan baca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dengan metode Tilawati Pada ibu-ibu Kelompok Pengajian Rumahan di Tridaya Sakti Tambun Selatan Bekasi.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian “Bimbingan Baca Al-qur’an Dengan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-qur’an Ibu-Ibu (Penelitian Pada Kelompok Pengajian Rumahan di Tridaya sakti Tambun Selatan Bekasi)” memiliki kegunaan baik secara akademis maupun praktis, sebagai berikut:

- a. Secara akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam upaya memperkaya kepustakaan sebagai bahan untuk memperluas wawasan bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung khususnya pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam.

- b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi referensi untuk dilakukan oleh para pembimbing agama islam bahwa bimbingan membaca Al-Quran tepatnya dengan cara membaca menggunakan metode tilawati, dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-

Qur'an dan semangat ibu-ibu dalam belajar baca Al-quran yang baik dan benar.

E. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini penulis mendeskripsikan kajian teori dan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

1) Landasan Teoritis

Adapun landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bimbingan Al-qur'an

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan dan arahan. Tugas seorang pembimbing adalah memberikan panduan yang positif sesuai dengan konteksnya, yaitu mengarahkan orang yang dibimbing. Proses ini dilakukan oleh seorang profesional kepada individu atau kelompok, termasuk anak-anak, remaja, atau dewasa. Melalui bimbingan, individu yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dan kemandirian mereka dengan memanfaatkan potensi serta sumber daya pribadi yang bisa dikembangkan sesuai dengan standar yang ada. (Erman, 2004, hal. 99).

Membaca Al-Qur'an adalah proses atau tindakan, baik secara lisan maupun mental, yang melibatkan melihat dan memahami teks yang tertulis di dalam Al-Qur'an. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "kemampuan" berarti keterampilan, kekuatan, dan kemampuan untuk melakukan sesuatu. Sementara itu, "membaca" berasal dari kata

"baca," yang berarti melihat dan memahami teks yang ditulis, baik secara verbal maupun dalam pikiran, serta mengartikan, mengetahui, memprediksi, mempertimbangkan, dan memahami tulisan tersebut. (Winarsih, 2019, hal. 23).

Bimbingan membaca Al-Qur'an adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan dirancang khusus untuk membantu seseorang belajar membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah ilmiah yang diajarkan oleh para ahli. Tujuan dari bimbingan ini adalah agar individu dapat mengenal, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini bimbingan al-Qur'an menekankan pada pendekatan behavior. Behaviorisme, pertama kali didefinisikan dengan jelas oleh Watson seorang ahli bidang psikologi yang fokus pada peran pengalaman dalam mengatur perilaku (Robert, 2014). Karakteristik dari teori behavior yaitu fokus utamanya pada beberapa unsur dan bagian kecil, bersifat secara mekanistik, menekankan peranan dari lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respon, menekankan pentingnya untuk selalu melatih diri, mementingkan mekanisme dari hasil pembelajaran. mementingkan peranan kemampuan setiap individu maupun kelompok dalam hasil belajar yang diperoleh yaitu munculnya perilaku yang diharapkan.

Dalam kesimpulannya, penggunaan teori behavior dalam bimbingan Al-Qur'an dapat memberikan pendekatan yang terstruktur, fokus pada

penguatan positif dan negatif, serta penekanan pada pengembangan keterampilan membaca Al-Qur'an yang spesifik. Meskipun pendekatan ini mungkin lebih terfokus pada aspek teknis pembelajaran, namun hal ini dapat menjadi langkah awal yang penting dalam perjalanan peserta bimbingan menuju pemahaman dan penghayatan yang lebih mendalam terhadap teks suci Al-Qur'an.

b. Pembelajaran Metode Tilawati

Metode dapat diartikan sebagai cara atau langkah-langkah sistematis dan terencana yang digunakan untuk menyampaikan ide, pemikiran, atau pengetahuan, berdasarkan teori, konsep, dan prinsip tertentu dari berbagai disiplin ilmu terkait. Sedangkan istilah pembelajaran merujuk pada usaha untuk membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar.

Menurut kamus al-Munawwir, istilah Tilawati berasal dari bahasa Arab "*tilawatun*," yang berarti pembacaan. Istilah ini muncul sebanyak 63 kali dalam Al-Qur'an dengan berbagai variasi makna. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tilawati berarti pembacaan ayat Al-Qur'an dengan cara yang baik dan indah. Dengan demikian, metode Tilawati adalah sistem atau cara yang mengatur pembacaan Al-Qur'an agar dilakukan dengan baik dan estetik.

Metode Tilawati dikembangkan pada tahun 2002 oleh tim yang terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs. H. Ali Muaffa, dan lainnya, serta diperluas oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode ini

dirancang untuk mengatasi masalah dalam pendidikan Al-Qur'an di TK-TPA. Metode Tilawati menggabungkan pendekatan klasikal untuk pembiasaan dan pendekatan individual dengan teknik baca simak untuk memastikan pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.

c. Kemampuan baca Al-Qur'an

Secara bahasa, membaca berasal dari kata Arab "*qara'a*," yang artinya adalah menelaah dan mempelajari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membaca adalah tindakan melihat dan memahami isi tulisan baik dengan melisankannya atau hanya dalam pikiran. Secara istilah, membaca dapat diartikan sebagai tindakan melisankan atau menghayati teks dalam hati. Ada dua jenis membaca: (1) membaca dengan melisankan, yaitu membaca dengan suara yang keras sehingga terdengar oleh telinga orang lain atau diri sendiri, seperti imam yang membaca Al-Fatihah saat shalat Maghrib dan Isya', dan (2) membaca dalam hati atau menghayati, yaitu membaca secara mental tanpa mengeluarkan suara yang terdengar oleh orang lain atau diri sendiri. Penelitian ini fokus pada jenis membaca dengan melisankan atau membaca secara lantang.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menurut Masj'ud Syafi'i, kemampuan membaca Al-Qur'an merujuk pada keterampilan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan jelas dan teratur, dengan memperhatikan setiap huruf dan kalimat satu per satu, secara perlahan dan tidak terburu-buru, serta mengikuti hukum tajwid. (Syafi'i, 2001, hal.

3). Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan membaca kalam Allah SWT dengan benar, memperhatikan *makhraj* dan *tajwid* agar tidak menyimpang dari maknanya. Kemampuan ini merupakan kewajiban *fardhu ain* bagi setiap Muslim, karena kesempurnaan bacaan Al-Qur'an berhubungan erat dengan kesempurnaan ibadah shalat.

2) Kerangka Konseptual



Bagan 1. 1Kerangka Konseptual

F. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pengajian Rumahan Kp. Sasak tiga, Gg. Nangka No.61 RT.004 RW.006 Desa Tridaya Sakti Kec.Tambun Selatan Kab. Bekasi. Mengingat di lokasi tersebut terdapat objek penelitian yang akan dikaji dan memungkinkan memperoleh datanya.

b. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, karena tujuannya adalah untuk memahami, menyelidiki, dan menafsirkan

makna dari peristiwa, fenomena, dan interaksi dalam konteks tertentu. Pendekatan ini fokus pada pemahaman aspek-aspek subjektif dari perilaku individu, khususnya dalam konteks bimbingan membaca Al-Qur'an pada ibu-ibu di pengajian Rumahan Tridaya sakti.

c. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk meneliti status sekelompok orang, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa pada waktu tertentu. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyajikan deskripsi, gambaran, atau penjelasan yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan gambaran sistematis dan faktual tentang bimbingan membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada ibu-ibu.

d. Jenis data dan Sumber data

a. Jenis Data

Jenis data merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap fokus masalah yang diajukan dan tujuan penelitian.

Maka, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Kemampuan bacaan Al-Qur'an Ibu-ibu di Tridayasakti Tambun Selatan Bekasi.
 - 2) Proses Bimbingan baca Al-Qur'an dengan Metode Tilawati Pada Kelompok Pengajian Rumahan di Tridaya Sakti Tambun Selatan Bekasi.
 - 3) Hasil capaian bimbingan baca Al-Qur'an dengan metode Tilawati untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada Ibu-ibu Kelompok Pengajian Rumahan di Tridaya Sakti Tambun Selatan Bekasi.
- b. Sumber Data
- 1) Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung. Sumber primer tersebut dalam penelitian ini melalui observasi dan wawancara terkait dengan topik penelitian. Sedangkan sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5 orang ibu-ibu Pengajian dan 1 pembimbing Al-Qur'an di Pengajian Rumahan di Tridaya Sakti Tambun Selatan Bekasi.
 - 2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari orang ketiga yang dibantu dengan menggunakan perantara. Sumber data sekunder mencakup: buku, makalah, skripsi, dan internet yang berkaitan dengan Bimbingan baca Al-Quran dengan Metode Tilawati.
- e. Informan atau Unit Analisis

Menurut Martha & Kresno jumlah informan pada penelitian kualitatif bersifat fleksibel berdasarkan syarat kecukupan dan kesesuaian. Heryana, A. (2018:11). Adapun yang menjadi informan dan unit analisis penelitian ini adalah lima orang Ibu-ibu pengajian dan satu orang pembimbing Al-Qur'an di Pengajian Rumahan di Tridaya Sakti Tambun Selatan Bekasi.

f. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Merupakan teknik mengamati dan mencatat berbagai macam peristiwa yang terjadi pada objek penelitian. Observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti mengenai situasi dan kondisi serta melihat secara langsung subjek yang diteliti, guna memperoleh data mengenai kondisi objektif mengenai penggunaan bimbingan al-Qur'an metode Tilawati dan proses pelaksanaan bimbingan Al-Quran di Pengajian Rumahan Tridaya Sakti Tambun Selatan Bekasi. Penggunaan teknik observasi dalam penelitian memperoleh mendapatkan data yang lebih akurat dan kontekstual tentang perilaku, interaksi, dan dinamika yang diamati. Dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian dalam situasi nyata. Observasi juga memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa-nuansa yang mungkin terlewatkan dalam interaksi verbal, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks sosial, budaya, dan lingkungan tempat fenomena terjadi. Selain itu,

observasi dapat memvalidasi atau melengkapi data dari metode-metode lain, sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang fenomena yang diteliti.

b. Wawancara

Menurut Denzin wawancara adalah proses penyampaian pertanyaan secara lisan kepada individu yang dianggap dapat memberikan informasi atau menjelaskan aspek-aspek penting yang diperlukan dalam penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dan terstruktur berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya, dalam penelitian ini mewawancarai pembimbing untuk mengetahui kemampuan baca al-Qur'an ibu-ibu dan ibu-ibu pengajian untuk mendapatkan informasi serta memperoleh data mengenai program, tahapan-tahapan pelaksanaan serta bimbingan baca Al-Qur'an ibu-ibu di Kelompok Pengajian Rumahan Tridaya Sakti Tambun Selatan Bekasi.

Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian memberikan kesempatan yang berharga untuk mendapatkan wawasan yang mendalam dan kontekstual tentang pandangan, pengalaman, dan persepsi subjek penelitian. Melalui interaksi langsung antara peneliti dan responden, teknik wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam pemikiran, motivasi, dan emosi yang mungkin tidak terungkap melalui metode-metode lain. Selain itu, wawancara juga memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan dan

mendalami topik tertentu sesuai dengan tanggapan dan reaksi subjek, memungkinkan terbentuknya dialog yang berarti dan pemahaman yang lebih kaya. Dengan demikian, penggunaan teknik wawancara dalam penelitian memberikan kesempatan yang unik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam, nuansawan, dan holistik tentang fenomena yang diteliti, yang dapat memperkaya analisis dan interpretasi penelitian secara keseluruhan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber non-manusia yang sangat berguna karena sudah tersedia dan relatif murah untuk diperoleh. Sumber ini stabil dan akurat, mencerminkan situasi atau kondisi yang sebenarnya, serta dapat dianalisis berulang kali tanpa mengalami perubahan. Dokumentasi yang dimaksud disini mencakup gambar, video, dan rekaman suara yang dikumpulkan selama proses pembelajaran, guna melengkapi data yang belum diperoleh dari wawancara dan observasi.

Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian memberikan keunggulan dalam mengumpulkan data yang konsisten, lengkap, dan terperinci. Dengan mengandalkan dokumen tertulis, rekaman audio, atau materi visual lainnya, peneliti dapat mengakses informasi yang sudah ada atau dihasilkan sebelumnya, yang mungkin sulit atau tidak mungkin didapatkan melalui observasi langsung atau wawancara. Teknik dokumentasi juga memungkinkan peneliti untuk

mengeksplorasi perkembangan dan perubahan dari waktu ke waktu, serta melacak *trend* atau pola yang mungkin terungkap dalam dokumen tersebut. Selain itu, dokumentasi memungkinkan peneliti untuk memeriksa keandalan data dan memverifikasi temuan mereka dengan merujuk pada sumber yang dapat dipercaya.

g. Teknik Analisis data

Menurut Bogdan, dalam analisis data kualitatif, analisis data merupakan proses sistematis untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman data tersebut dan menyampaikan temuan kepada orang lain dengan jelas. Selanjutnya data yang sudah terkumpul tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian deskriptif ini adalah sebagai berikut :

a) Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data berlangsung sebelum, selama, dan di akhir penelitian. Hasil yang diperoleh selama pengumpulan data didasarkan pada observasi, wawancara, dan penelitian dokumenter. Setelah peneliti memiliki data yang cukup untuk diolah dan dianalisis, langkah selanjutnya adalah melakukan reduksi data.

b) Reduksi

Reduksi data berarti mengumpulkan catatan lapangan Anda dengan mengeluarkan catatan-catatan terpenting yang mengungkap permasalahan utama dan memusatkan perhatian pada tujuan Anda secara ringkas, jelas, dan mudah. Proses reduksi data selanjutnya dilakukan oleh peneliti sebagai bagian dari penelitian untuk menciptakan pengumpulan data yang faktual dari hasil pengumpulan data.

c) Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan yang dilakukan agar peneliti dapat melihat seperti apa bagian atau keseluruhan gambar. Pada fase ini, peneliti mengkategorikan berdasarkan jenis dan menyediakan data berdasarkan topik. Teknik penyajian data ini bertujuan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan tahap selanjutnya.